

## ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTAT PERIODE 2012–2023

Darwin Zebua<sup>1</sup>, Midian Immanuel Sihombing<sup>2\*</sup>, Dyah Wahyu Nastiti<sup>3</sup>, Chrispy T. P. Daud<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nusa Cendana

\*Corresponding author: [midian.sihombing@staf.undana.ac.id](mailto:midian.sihombing@staf.undana.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2023. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sebanyak 31 perusahaan sampel dianalisis dari 79 perusahaan yang merupakan populasi penelitian, dengan metode pengambilan sampel secara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka, dengan sumber data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Return on Assets* dan *Debt to Equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio*

### PENDAHULUAN

Sektor properti dan real estat memegang peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini dianggap sebagai indikator kemajuan ekonomi seiring dengan pembangunan infrastruktur yang terus berlangsung. Properti menawarkan peluang pertumbuhan yang signifikan, dipengaruhi oleh faktor seperti kenaikan harga tanah dan bangunan, pertumbuhan populasi, serta meningkatnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, ruang kantor, dan pusat perbelanjaan. Peluang-peluang ini menciptakan jalur bagi investor domestik maupun asing untuk terlibat dalam investasi jangka panjang di Indonesia. Melalui investasi langsung asing, aliran modal masuk ke dalam negeri, memberikan keuntungan yang berkontribusi pada ekspansi bisnis real estat.

Sektor properti juga memiliki peran penting dalam menyerap

tenaga kerja dalam jumlah besar, memperluas sistem keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor ini memiliki efek pengganda yang signifikan terhadap perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Properti dan real estat juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan negara melalui pajak, karena beban pajak pada sektor ini relatif tinggi.

Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Peningkatan permintaan saham mencerminkan penilaian positif terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Investor memperoleh imbal hasil dari saham melalui capital gain dan dividen. Secara fundamental, investasi didefinisikan sebagai alokasi dana pada saat ini dengan tujuan menghasilkan

keuntungan di masa mendatang (Herlianto, 2013). Di pasar modal, investor membutuhkan informasi yang komprehensif, seperti tren saham dan laporan keuangan perusahaan, untuk memaksimalkan imbal hasil mereka. Penilaian investasi pada saham biasanya dilakukan melalui teknik analisis, salah satunya adalah analisis fundamental.

Analisis fundamental bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi ekonomi secara keseluruhan, industri, dan perusahaan tertentu. Jenis analisis ini mengevaluasi kinerja dan proyeksi perusahaan, yang dapat diamati dari laporan keuangannya. Dua rasio utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki. ROA yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas yang lebih besar dalam pengelolaan aset. Sementara itu, ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki.

Leverage, yang direpresentasikan oleh Debt to Equity Ratio (DER), mencerminkan struktur modal perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang substansial pada utang, yang dapat meningkatkan risiko perusahaan dan mengurangi daya tarik sahamnya bagi investor. Penelitian oleh Rahmawati dan Hadian (2022) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, sementara studi oleh Siagian et al. (2021) menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut (Hanafi, 2015). Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2008).

### Return on Asset

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2008). ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

### Return on Equity

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2018), ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini sering digunakan investor untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola modal guna menciptakan nilai tambah. ROE yang

tinggi biasanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang signifikan, sehingga menjadi daya tarik bagi investor dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki korelasi positif dengan kinerja saham, seperti yang diungkapkan oleh Fama dan French (1992). Perusahaan dengan ROE tinggi cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih baik, meskipun hubungan ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti leverage, kebijakan dividen, dan kondisi ekonomi makro. Selain itu, ROE sering digunakan untuk membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama. Namun, angka ROE yang terlalu tinggi harus dianalisis lebih lanjut untuk memastikan tidak berasal dari leverage yang berlebihan atau laba sementara.

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan yang telah diaudit oleh perusahaan sektor properti dan real estat selama periode 2012–2023.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2023. Prosedur pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menentukan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan harga saham.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi berganda. Sebelum menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dilakukan pengujian asumsi klasik berikut:

##### **a. Uji Normalitas**

Bertujuan untuk menentukan apakah model regresi dan variabel gangguan atau residual berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan divisualisasikan melalui metode grafik.

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara

variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak seharusnya menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Kehadiran atau ketiadaan heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui pola scatterplot.

d. Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi linear untuk periode t dan residual dari periode sebelumnya (t-1).

**3. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi sederhana merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (independen variable) dan variabel tak bebas (dependen variable). Model persamaan regresi linear

sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

**4. Uji t**

Uji t digunakan untuk mMenurut Sugiyono (2010), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{(r\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Uji t hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H0 diterima jika nilai  $\leq$  atau nilai sig  $> \alpha$
- H0 ditolak jika nilai  $\geq$  atau nilai sig  $< \alpha$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

Tabel 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	1488	.0005	.5266	.099727	.0925991
Return on Equity	1488	.0100	4.2900	1.154428	1.0037490
Debt to Equity Ratio	1488	.0201	8.6378	2.393857	1.6982825
Harga Saham	1488	50	35350	3200	9672.469
Valid N (listwise)	1488				

Sumber: Olah Data (2024)

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER memiliki variansi data yang rendah. Namun, harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp 50 dan maksimum Rp 35.350, dengan

rata-rata Rp 3.200 dan standar deviasi sebesar Rp 9.672. Hal ini mencerminkan deviasi data yang sangat tinggi, distribusi yang tidak normal, dan potensi bias dalam hasil.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		217
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9211.37745938
Most Extreme Differences	Absolute	.269
	Positive	.269
	Negative	-.247
Test Statistic		.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134 <sup>c</sup>

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi (asyp.sig 2-tailed) adalah 0,134, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,134 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Uji Multikoleniaritas**

Uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas antar variabel independen berdasarkan nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ .

Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8816.995	1980.774		4.451	.000		
	Return on Asset	20062.921	6900.924	.192	2.907	.004	.976	1.025
	Return on Equity	-2588.940	773.145	-.269	-3.349	.001	.661	1.512
	Debt to Equity Ratio	-1428.990	458.048	-.251	-3.120	.002	.658	1.519

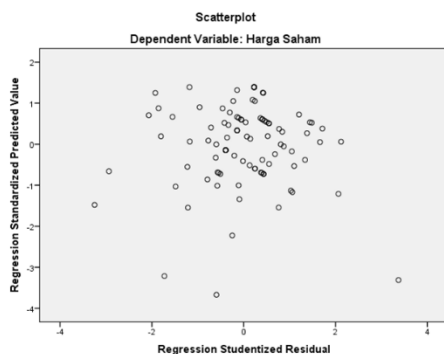
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olah Data (2024)

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan pola scatterplot, titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis nol tanpa pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data (2024)

**d. Uji Autokorelasi**

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.080	9276.019	.228

Sumber: Olah Data (2024)

Nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 0,228 berada dalam rentang -2 hingga +2, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

**3. Analisis Regresi Linear Sederhana**

**a. Pengaruh ROA terhadap harga saham**

Dari tabel 5 diperoleh persamaan regresi sederhana pada hubungan variabel ROA terhadap harga saham

sebagai berikut:

$$Y = 1.327,7 + 11.149,59X$$

- Konstanta (1.327,7): Jika ROA bernilai 0, maka harga saham diprediksi sebesar Rp 1.327,7.
- Koefisien Regresi (11.149,59): Setiap peningkatan 1 satuan pada ROA akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 11.149,59.
- Signifikansi: Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,005 (< 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh

ROA terhadap harga saham signifikan.

ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin besar efisiensi perusahaan, yang memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham naik.

Tabel 5 Pengaruh Return on Asset terhadap harga saham  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1327.731	950.768		2.553	.011
Return on Asset	11149.590	6993.852	.190	2.840	.005

Sumber: Olah Data (2024)

b. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Tabel 6 Pengaruh Return on Equity terhadap harga saham  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5320.445	1136.630		4.681	.000
Return on Equity	381.047	387.556	.067	.983	.327

Sumber: Olah Data (2024)

Dari tabel tersebut di atas diperoleh persamaan regresi sederhana pada hubungan variabel ROE terhadap harga saham sebagai berikut:

$$Y = 5.320,44 + 381,04X$$

- Konstanta (5.320,44): Jika ROE bernilai 0, harga saham diprediksi sebesar Rp 5.320,44.
- Koefisien Regresi (381,04): Setiap peningkatan 1 satuan pada ROE hanya akan

meningkatkan harga saham sebesar Rp 381,04.

- Signifikansi: Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,327 (> 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh ROE tidak signifikan terhadap harga saham.

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Meskipun secara teori ROE yang tinggi biasanya dianggap positif,

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor di sektor properti dan real estat mungkin tidak menjadikan ROE sebagai indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini bisa disebabkan

oleh ketergantungan sektor ini pada utang untuk pembiayaan proyek, sehingga fokus investor lebih pada efisiensi aset dan struktur modal.

c. Pengaruh DER terhadap harga saham

Tabel 7 Pengaruh Debt to Equity terhadap harga saham  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6054.789	993.299		6.096	.000
	Debt to Equity Ratio	1426.263	649.955	.148	2.194	.029

Sumber: Olah Data (2024)

Dari tabel tersebut di atas diperoleh persamaan regresi sederhana pada hubungan variabel CR terhadap harga saham sebagai berikut:

$$Y = 6.054,78 + 1.426,26X$$

- Konstanta (6.054,78): Jika DER bernilai 0, harga saham diprediksi sebesar Rp 6.054,78.
- Koefisien Regresi (1.426,26): Setiap peningkatan 1 satuan pada DER akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 1.426,26.
- Signifikansi: Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,029 (< 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham signifikan.

DER mengukur keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. DER yang dikelola dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk meningkatkan penghasilan tanpa menimbulkan risiko finansial yang berlebihan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga sahamnya naik.

#### 4. Uji t

Pada penelitian ini, digunakan terdapat 31 sampel dengan  $df = N -$

$K - 1 = 27$ . Dari table konstanta untuk nilai t atau  $t_{tabel}$  di dapat nilai sebesar 2.051.

**a. Uji t Variabel Return on Asset**  
Berdasarkan Tabel 5, ditunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,840 > t_{tabel} = 2,051$ . Selain itu, program SPSS 25 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel return on assets (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

**b. Uji t Variabel Return on Equity**  
Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,983 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,051. Selain itu, berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 25, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,327, yang melebihi batas signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak**, yang mengindikasikan bahwa variabel Return on Equity tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### c. Uji t Variabel *Debt to Equity*

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,194 melebihi nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,051. Selain itu, hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 25 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,029, yang lebih kecil dari batas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa  **$H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima**, yang mengindikasikan bahwa variabel debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 5. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, variabel *Return on Equity* (ROE) tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara kinerja keuangan perusahaan dengan pergerakan harga sahamnya.

ROA digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efisien untuk menciptakan keuntungan, yang memberikan sinyal positif kepada investor. Peningkatan ROA sering kali diinterpretasikan secara optimis, karena menunjukkan efisiensi operasional yang baik serta potensi pengembalian investasi yang menguntungkan, sehingga

berkontribusi pada peningkatan harga saham.

ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Investor cenderung menghargai perusahaan dengan ROE tinggi karena mencerminkan potensi profitabilitas yang baik. Harga saham biasanya meningkat ketika ROE menunjukkan tren positif, karena pasar menganggap perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang solid. Namun, berdasarkan hasil analisis data, tidak ditemukan pengaruh antara ROE dan harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estat.

Sementara itu, DER mengukur keseimbangan antara penggunaan ekuitas dan utang. Meskipun tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko finansial, manajemen yang efektif dapat menghasilkan leverage positif, peningkatan laba bersih, dan kepercayaan investor yang lebih tinggi. Kombinasi pengelolaan likuiditas yang efisien, pemanfaatan aset yang optimal, serta struktur permodalan yang seimbang menjadi faktor penting dalam menarik minat investor dan mendorong pertumbuhan harga saham perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba memiliki dampak positif terhadap



persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan.

2. *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa kapasitas likuiditas perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai nilai saham.
3. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham, yang menandakan bahwa struktur pendanaan yang dikelola dengan baik melalui utang dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan bagi para investor.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah jangka waktu penelitian dan memperbanyak data sampel yang digunakan supaya diperoleh data dan hasil penelitian yang lebih tepat dan valid.
2. Peneliti selanjutnya dapat pula memperluas sektor penelitian yang dilakukan, tidak hanya sektor barang konsumen primer tetapi juga sektor seperti property dan real, manufaktur, food and beverage, perbankan, dan sektor sektor lainnya yang terdaftar di BEI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul & Hanafi, Mamduh M. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jibrail, A. (2023). The Effect Of Financial Performance On Stock Price In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period (Vol. 4, Issue 1).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purnamasari, D. (2015). The Effect of Changes in Return on Assets, Return on Equity, and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact on Earnings Per Share. In Research Journal of Finance and Accounting [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN (Vol. 6, Issue 6). Online. [www.gthendrawinata.com](http://www.gthendrawinata.com)
- Putra, A.C, Saryadi & Hidayat, W.(2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn (Non-Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2)
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). The Effect

of Debt to Asset Ratio, Return  
on Equity, and Current Ratio on  
Stock Prices of Pharmaceutical  
Companies Listed on the  
Indonesia Stock Exchange  
2016-2019 Period. 3(2).  
<http://proceedings.worldconference.id>.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk  
Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F.,  
Almasyhari, A. K., &  
Nurchayono, N. (2021). Factors  
Affecting the Stock Price: The  
Role of Firm Performance.  
*Journal of Asian Finance,  
Economics and Business*, 8(2),  
165–173.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0165>